

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap tahunnya di Indonesia, berjuta-juta perempuan mengalami kehamilan yang tidak direncanakan, dan sebagian besar dari perempuan tersebut memilih untuk mengakhiri kehamilan mereka, walaupun dalam kenyataannya aborsi secara umum adalah illegal. Seperti di negara-negara berkembang lainnya dimana terdapat stigma dan pembatasan yang ketat terhadap aborsi, perempuan Indonesia sering kali mencari bantuan untuk aborsi melalui tenaga-tenaga nonmedis yang menggunakan cara-cara antara lain dengan meminum ramuan-ramuan yang berbahaya dan melakukan pemijatan penguguran kandungan yang membahayakan.<sup>2</sup>

Pada tahun 2000, di Indonesia diperkirakan bahwa sekitar dua juta aborsi terjadi.<sup>3</sup> Angka ini dihasilkan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan sampel yang diambil dari fasilitas-fasilitas kesehatan di 6 wilayah, dan juga termasuk jumlah aborsi spontan yang tidak diketahui jumlahnya walaupun dalam hal ini diperkirakan jumlahnya kecil. Walaupun demikian, estimasi aborsi dari penelitian tersebut adalah estimasi yang paling komprehensif yang terdapat di Indonesia sampai saat

---

<sup>2</sup> Gilda Sedgh dan Haley Ball, *Aborsi di Indonesia*, Guttmacher Institute: Seri 2008, No. 2, hal. 1

<sup>3</sup> Utomo B dkk., *Insiden dan Aspek Sosial-Psikologis dari Aborsi di Indonesia: Survei Komunitas di 10 Kota dan 6 Kabupaten, Tahun 2000 (Incidence and Social-Psychological Aspects of Abortion in Indonesia: A Community-Base Survey in 10 Major Cities and 6 Districts, Year 2000)*, Jakarta Indonesia: Pusat Penelitian Kesehatan, Universitas Indonesia, 2001.

ini. Estimasi aborsi berdasarkan penelitian ini adalah angka tahunan aborsi sebesar 37 aborsi untuk setiap 1,000 perempuan usia reproduksi (15-49 tahun). Perkiraan ini cukup tinggi bila dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia: dalam skala regional sekitar 29 aborsi terjadi untuk setiap 1,000 perempuan usia reproduksi.

Alasan seseorang melakukan aborsi sangat bervariasi dan kompleks, dan setiap situasi dapat berbeda-beda. Beberapa alasan umum yang mungkin menjadi faktor dalam keputusan untuk melakukan aborsi termasuk:

1. Kesehatan Wanita.
2. Kehamilan yang tidak direncanakan.
3. Kondisi Keluarga.
4. Pendidikan dan karier.
5. Kondisi Medis pada Janin.
6. Pelecehan dan Kekerasan Seksual.

Indonesia memiliki kebijakan yang ketat terkait aborsi, di mana aborsi hanya diperbolehkan dalam kondisi tertentu yang ditetapkan oleh hukum, misalnya untuk menyelamatkan nyawa ibu atau jika kehamilan adalah hasil dari pemerkosaan. Namun, ketika janin terindikasi terkena virus Zika, isu hukum dan etika muncul dalam konteks kebijakan aborsi. Virus Zika telah menjadi perhatian global sejak epidemi yang signifikan terjadi di beberapa negara di Amerika Latin dan Karibia. Virus ini

memiliki dampak serius terutama pada wanita hamil dan janin, dimana infeksi Zika dapat menyebabkan cacat lahir, termasuk mikrosefali.

Virus Zika merupakan sejenis virus dari keluarga flaviviridae dan genus flavivirus yang disebar oleh nyamuk *Aedes Aegypti*.<sup>4</sup> Virus Zika pertama ditemukan pada seekor monyet resus di Hutan Zika, Uganda pada tahun 1974. Virus ini dapat menyebabkan sakit yang ringan kepada manusia yang dikenal sebagai demam Zika atau penyakit Zika.

Dalam beberapa kasus, virus Zika dapat ditularkan melalui ibu ke bayi dalam kandungannya. Oleh karena itu, virus zika akan dapat ditularkan sang ibu kepada bayi yang dikandungnya, sehingga janin tersebut mengakibatkan *microcephaly* yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan si bayi.<sup>5</sup> Hal tersebut dapat menyebabkan konsekuensi bagi penderita, dimana penderita tersebut dapat mencakup keterbelakangan mental, keterlambatan perkembangan dan kejang. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan *microcephaly* diantaranya, seperti kelainan genetik, infeksi saat hamil, paparan bahan kimia beracun, bahkan trauma saat melahirkan.

Tak hanya itu, resiko lain yang akan menyerang bayi jika tidak terjadi di dalam kandungan adalah virus dapat menular saat persalinan. Setelah terdapat penelitian medis, bayi dapat terinfeksi virus Zika dari ibu yang terinfeksi virus tersebut. Setelah merawat bayi dalam kandungannya

---

<sup>4</sup> Nadia Putri, *Buku Pintar Virus Zika*, (Yogyakarta:Flasbook,2016), h.13

<sup>5</sup> *Ibid*, hal 16

ternyata bayi tersebut tidak dapat disembuhkan, sehingga sang ibu memutuskan untuk menggugurkan kandungannya. Dari situ muncullah permasalahan tentang bagaimana jika seorang ibu terinfeksi virus zika tersebut melakukan Aborsi terhadap kandungannya.<sup>6</sup>

Secara medis, Aborsi merupakan masalah kesehatan reproduksi yang membutuhkan perhatian serius dan juga menguras emosi. Hal itu di diskusikan oleh berbagai kalangan dalam konteks perdebatan dan perbedaan pendapat yang tak ada habisnya. Apalagi jika Aborsi dikaitkan dengan hukum, moralitas, kesehatan, atau hak hidup manusia, Aborsi menjadi sangat bermasalah dan kontroversial.<sup>7</sup>

Aborsi dapat dibenarkan karena adanya darurat medis untuk menyelamatkan nyawa sang ibu dan bayi. Ditinjau dari segi medis tidak ada batasan yang jelas kapan kandungan bisa digugurkan. Kandungan seorang perempuan bisa digugurkan kapan saja asalkan ada indikasi medis untuk aborsi. Misalnya, jika diketahui bahwa bayi yang dikandung memiliki cacat serius atau sang ibu memiliki penyakit jantung yang sangat berbahaya untuk keselamatan jiwanya pada persalinan nantinya. Meskipun janin tersebut sudah berusia lima bulan ataupun enam bulan, pertimbangan ini hanyalah semata mata untuk kedaruratan medis.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Sonia Prastika, *Mewaspada Virus Zika dan Virus Ganas Lainnya Pada Wanita*, (Jakarta:Banabooks,2016), hal. 9

<sup>7</sup> Mufliha Wijayanti, *Aborsi akibat kehamilan yang tidak diinginkan*, Vol 15 No.1, Jurnal Studi Keislaman, 2015, hal. 44

<sup>8</sup> Lily Marfuatun, *Aborsi dalam prespektif Medis dan Yuridis*, Vol.5 No.1, Jurnal Kebidanan dan Kesehatan, 2018, hal .6

Dari perspektif medis, aborsi yang dilakukan sebagai respons terhadap terindikasinya infeksi virus Zika pada janin atau risiko mikrosefali seringkali dipertimbangkan dalam konteks perlindungan kesehatan ibu dan janin. Dalam beberapa kasus di mana risiko terhadap kesehatan ibu dan janin dianggap sangat tinggi, para ahli medis mungkin merekomendasikan aborsi sebagai langkah terbaik.

Dalam situasi seperti ini, penting bagi para ahli medis untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada pasien mengenai risiko serta konsekuensi dari aborsi, serta memberikan opsi lain yang mungkin tersedia, seperti perawatan prenatal intensif atau dukungan medis yang diperlukan setelah kelahiran

Islam adalah agama yang suci, yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat untuk semesta alam. Setiap makhluk hidup mempunyai hak untuk menikmati kehidupan. Ajaran Islam sangat mementingkan pemeliharaan terhadap 5 hal yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Memelihara jiwa dan melindunginya dari berbagai ancaman berarti memelihara eksistensi kehidupan umat manusia.

Ulama dan otoritas agama sering kali menjadi panduan moral bagi masyarakat dalam hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dan kesehatan. Dalam hal aborsi, ulama biasanya merujuk pada nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip kehidupan yang dianggap suci. Mereka mungkin memberikan pandangan tentang perlunya melindungi kehidupan

janin namun juga mempertimbangkan situasi khusus seperti ancaman kesehatan yang signifikan bagi ibu dan janin.

Dari perspektif agama, termasuk Islam, pandangan tentang aborsi dapat bervariasi. Dalam konteks Islam, aborsi umumnya dianggap sebagai tindakan yang tidak diperbolehkan kecuali dalam situasi di mana kehidupan ibu dalam bahaya langsung dan tidak dapat diselamatkan, seperti yang dijelaskan oleh fatwa dari otoritas keagamaan tertentu. Dalam situasi terkait virus Zika, ulama dan otoritas keagamaan Islam mungkin menimbang-nimbang situasi secara hati-hati dan memberikan pandangan tentang apakah aborsi dapat diterima dalam konteks perlindungan nyawa ibu atau jika janin menghadapi cacat yang sangat serius.

Pembahasan mengenai keharaman dan kebolehan aborsi masih harus mendapatkan penjelasan yang lebih mendetail dari para ulama. Hal ini perlu dan sangat perlu dilakukan, sebab kebolehan yang diberikan oleh Islam terkadang disalah artikan oleh orang-orang yang tidak bertanggung-jawab. Aborsi sudah sedemikian banyaknya terjadi di sekeliling kita.<sup>9</sup>

Kabupaten Sidoarjo, seperti banyak daerah lainnya, menghadapi tantangan serius terkait kesehatan reproduksi dan kebijakan aborsi. Aborsi sering kali menjadi kontroversi, terutama ketika dikaitkan dengan kondisi medis tertentu, seperti terindikasi terinfeksi virus Zika. Kabupaten Sidoarjo memiliki dinamika sosial, budaya, dan agama yang khas. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang perspektif medis dan ulama di daerah ini

---

<sup>9</sup>Sonia Prastika, *Mewaspada Virus Zika dan Virus Ganas Lainnya Pada Wanita...*, hal 11

penting untuk memberikan pandangan yang komprehensif tentang isu aborsi terkait virus Zika. Di Kabupaten Sidoarjo, seperti daerah lain di Indonesia, pandangan agama, khususnya Islam, memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. Karena aborsi adalah masalah yang sensitif dari sudut pandang agama, penting untuk memahami perspektif ulama tentang hal ini.

Oleh karenanya penulis merasa penasaran dan tertarik untuk mencari tahu praktik aborsi dari bahayanya virus zika terhadap sang calon bayi dan ibunya kelak. Sehingga dalam konteks ini, perlu adanya tanggapan yang tepat dari berbagai pihak, termasuk pakar medis dan ulama, untuk mengatasi masalah kesehatan ini. Penelitian yang digunakan penulis dalam hal ini adalah penelitian kualitatif (lapangan) dimana data diambil dengan metode observasi dan wawancara dengan tokoh ulama dan pakar medis. Penelitian ini dalam bentuk skripsi dengan judul **“Tindak Aborsi Akibat Terindikasi Virus Zika Perspektif Pakar Medis dan Ulama Kabupaten Sidoarjo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas dapat diambil rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik Aborsi janin yang terkena virus zika?
2. Bagaimana pandangan pakar medis di Kabupaten Sidoarjo tentang Aborsi janin yang terkena virus zika?

3. Bagaimana pandangan ulama di Kabupaten Sidoarjo tentang Aborsi janin yang terkena virus zika?



### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik aborsi janin terkena virus zika
2. Untuk mengetahui pandangan pakar medis daerah Kabupaten Sidoarjo tentang Aborsi janin yang terkena virus zika
3. Untuk mengetahui bagaimana pandangan para ulama Kabupaten Sidoarjo tentang Aborsi janin yang terkena virus zika

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pembaca. Dan berikut ini penjelasan mengenai kegunaan penelitian.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta memperkaya ilmu pengetahuan tentang Aborsi dengan akibat terkena virus berbahaya/mematikan. Selain itu juga sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti lain dengan tema sejenis.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, untuk mendapatkan pengetahuan mengenai aborsi janin bagi pengidap virus zika Penelitian ini diharapkan

membuahkan hasil yang secara teoritis tentang masalah aborsi.

Terlebih lagi praktek aborsi dalam perspektif pakar medis.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai salah satu upaya untuk memberi pengertian dan penjelasan tentang berbagai masalah yang ditanggapi oleh masyarakat tentang aborsi bagi janin yang terkena virus zika.
- c. Bagi pembaca, sebagai bahan bacaan dan rujukan bagi mahasiswa, peneliti dan masyarakat seluruhnya melalui pembuatan dan penyusunan karya ilmiah secara baik.

#### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan Istilah bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran istilah dalam judul diatas antara peneliti dengan pembaca maka peneliti sangat perlu menjelaskan istilah pada judul yaitu: “Tindak Aborsi Akibat Terindikasi Virus Zika Perspektif Pakar Medis dan Ulama Kabupaten Sidoarjo”.

##### **1. Penegasan Konseptual**

Guna memudahkan memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

###### **a. Aborsi**

Pengguguran kandungan atau yang lebih dikenal dengan istilah "aborsi" dalam dunia kedokteran, mengacu pada proses mengeluarkan isi rahim sebelum bayi lahir dengan usia janin

kurang dari duapuluh minggu, dengan tujuan untuk menghentikan proses kehamilan.<sup>10</sup>

b. Virus Zika

Virus Zika merupakan salah satu jenis arbovirus dari genus Flavivirus. Virus ini memiliki hubungan filogenetik yang sangat erat dengan arbovirus lainnya seperti Dengue, Demam Kuning.<sup>11</sup>

c. Pakar Medis

Pakar ialah seseorang profesi medis atau kesehatan yang merupakan sarana komunikasi antar mereka yang berkecimpung langsung atau tidak langsung di bidang asuhan atau pelayanan medis ataupun kesehatan. yang banyak dianggap sebagai sumber terpercaya atas teknik maupun keahlian tertentu yang bakatnya untuk menilai dan memutuskan sesuatu dengan benar, baik, maupun andal sesuai dengan aturan dan status oleh sesamanya ataupun khayalak dalam bidang khusus tertentu.<sup>12</sup>

d. Ulama

Ulama adalah pemuka agama atau pemimpin agama yang bertugas untuk mengayomi, membina dan membimbing umat Islam, baik dalam masalah-masalah agama maupun masalah sehari-hari yang

---

<sup>10</sup> Maria Ulfah Anshor, *Fiqih Aborsi (wacana penguatan hak reproduksi perempuan)*, Jakarta: Buku Kompas, 2006, h. 34

<sup>11</sup> Nur Fitriyatzakiyyah, *Review Virus Zika*, Volume 14 Nomor 4, Farmaka, h 10

<sup>12</sup> Ahmad, *Modul cetak teori terminologi medis*, (Medan, Agustus 2021) hal 5

diperlukan baik dari sisi keagamaan maupun sosial kemasyarakatan.<sup>13</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan Operasional merupakan hal yang paling penting dalam penelitian guna memberi batasan terhadap suatu penelitian. Adapun penegasan operasional dari judul “Tindak Aborsi Akibat Terindikasi Virus Zika Perspektif Pakar Medis dan Ulama Kabupaten Sidoarjo”.

## F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini terarah dan sistematis terkait dengan pembahasan yang ada dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab *pertama*, Pendahuluan. Pada pendahuluan ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Penelitian Terdahulu, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan terkait Tindak Aborsi akibat virus zika perspektif pakar medis dan ulama Kabupaten Sidoarjo.

Bab *kedua*, Landasan Teori. Dalam bab ini penulis akan memaparkan teori. Pada bab ini berisi pengertian Aborsi, macam-macam Aborsi, pengertian virus zika, ciri-ciri janin yang terkena virus.

Bab *ketiga*, merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yang terdiri dari rancangan penelitian, lokasi

---

<sup>13</sup> Jauhari, *Pencitraan Ulama dalam Al-Qur'an*, Vol 5 Nomor 2, Jurnal Perauwi, 2022, hal 23

penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan hasil, hingga tahap-tahap penelitian.

Bab *keempat*, Hasil penelitian. Dalam bab ini memiliki ketentuan yang berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang telah diperoleh dari penelitian dengan cara menemukan sumber-sumber terpercaya dalam menanggapi tentang Aborsi yang terindikasi virus tersebut. Setelah memaparkan data yang diperoleh pada penelitian, maka hal berikutnya yaitu memaparkan temuan yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian dengan menganalisis data guna mendapatkan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan.

Bab *kelima*, Pembahasan. Dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai pembahasan atau analisis data yang akan digabung guna menjawab rumusan penelitian yang dibagi beberapa sub-sub yang berkaitan dengan Tindak Aborsi akibat janin yang terkena virus tersebut.

Bab *keenam*, Penutup. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan yang berkaitan dengan Tindak Aborsi Akibat Terindikasi Virus Zika Prespektif Pakar Medis dan Ulama Sdioarjo. Serta mencakup berbagai saran yang berkaitan dengan penelitian.